

DETERMINAN PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2014

Syahida Wardani

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Syahidaw@yahoo.com

Abstrak : determinan profit distribution management bank syariah di Indonesia periode 2011-2014 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh proporsi dana pihak ketiga, penyisihan penghapusan aktiva produktif, dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap manajemen distribusi keuntungan yang dikelola manajemen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 6 bank, yaitu Bank Muamalat, Bank syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Negara Indonesia, dan Bank Rakyat Indonesia syariah. Hasil mengindikasikan bahwa proporsi dana pihak ketiga dan biaya operasional pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap manajemen distribusi keuntungan sedangkan variabel Penyisihan penghapusan aktiva produktif berpengaruh terhadap manajemen distribusi keuntungan.

Abstrack : the determinant of profit distribution management of Islamic banks in indonesia period 2011-2014. This study aims to discover the influence proportion of depositors', elimination of productive asset deletion, and operating performance. Sampling technique used was purposive sampling. Number of samples in this research is 6 banks, yaitu Bank Muamalat, Bank syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Negara Indonesia, and Bank Rakyat Indonesia Syariah. The results indicated that proportion of depositors' and operating performance variables do not influence the profit distribution management while elimination of productive asset deletion variables influence the profit distribution management.

Keywords : profit distribution management, proportion of depositors', elimination of productive asset deletion, operating performance

PENDAHULUAN

Bank syariah adalah bank yang didasarkan pada prinsip syariah yang mengedepankan prinsip muamalah, keadilan, dan kebersamaan dalam berusaha, baik dalam memperoleh keuntungan maupun dalam menghadapi risiko. Perbankan syariah juga memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya.

Pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Pelarangan ini salah satu yang membedakan sistem perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Di dalam agama islam terdapat larangan untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang di sebut dengan riba (Adnan dan Purwoko, 2013)

Dalam proses penghimpunan dana maupun penyaluran dana, bank syariah menerapkan sistem bagi hasil (Yaya dkk., 2009). Bagi hasil yang dimaksud adalah bentuk *return* (perolehan kembalinya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap (Karim, 2004). Besar kecilnya perolehan kembali itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Jika usaha mendapatkan keuntungan, porsi

Perkembangan bank syari'ah yang cukup pesat, sebenarnya bukan tanpa masalah. Sehingga perjalanan bank syari'ah di Indonesia pasti menjumpai berbagai tantangan. Tantangan utama bank syari'ah adalah bagaimana mewujudkan kepercayaan dari para *stakeholder*. Hal ini akan berguna bagi bank syari'ah dalam upayanya untuk terus tumbuh dan berkembang (Setiawan, 2009). Untuk itu institusi keuangan harus merespon realitas bahwa penyedia dana (*shareholder* dan nasabah) serta *stakeholder* lainnya memiliki harapan, dan mereka tidak akan menanamkan dana atau berkontribusi

Dalam kaitannya dengan bank, terutama bank syariah yang berada dalam lingkungan *dual banking system*, nasabah simpanan (deposan) dan bank-bank pesaing menjadi *stakeholder* primer dan sekunder yang keberadaannya sangat berpengaruh bagi jalannya operasi bank. Bagi bank, deposan merupakan keberadaan yang vital, karena bank membutuhkan dana dari deposan sebagai salah satu fungsi operasional bank untuk *going concern* dalam bentuk tabungan, deposito dan giro. Hal tersebut mengakibatkan setiap bank (bank syariah ataupun bank konvensional) untuk bersaing memperoleh pangsa pasar deposan, dimana bank konvensional menggunakan

bagi hasil adalah sesuai kesepakatan. Namun jika terjadi kerugian maka porsi bagi hasil disesuaikan dengan kontribusi masing-masing pihak. Dapat disimpulkan bahwa bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana (*shahibul mall*) dengan pengelola dana (*mudharib*) (Muhammad, 2005).

dengan baik apabila ekspektasi mereka tidak terpenuhi. *Stakeholder* dibagi menjadi dua yaitu *stakeholder* primer dan sekunder (Brooks 2004) didasarkan pada legalitas, urgensi dan *power* yang dimilikinya. *Stakeholder* primer berarti individu atau kelompok yang tanpa keberadaannya perusahaan tidak mampu *survive* untuk *going concern*. *Stakeholder* sekunder merupakan individu atau kelompok yang mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan, namun mereka tidak berhubungan dengan transaksi dengan perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya.

sukubunga dan bank syariah dengan sistem bagi hasilnya untuk menarik deposan.

Tipe deposan di Indonesia sebagian besar termasuk dalam kelompok *floating segment* (Karim2003; Khairunnisa2001; Husnelly dan Mangkuto 2004; Andriyanti dan Wasilah 2010). Dalam segmen ini sangat tinggi kemungkinan terjadinya *displacement fund* karena perbedaan *return* antara bank konvensional dan bank syariah. Jika bank konvensional yang mengacu pada *BI rate* memiliki tingkat *return* yang lebih tinggi, maka bank syariah terpaksa (*forced*) melakukan *Profit Distribution Management* (PDM) yang mengacu pada suku bunga (*BI rate*), sehingga tingkat *return* bagi hasil di

bank syariah tidak kalah bersaing. Oleh karena itu, PDM menjadi salah satu langkah yang digunakan manajer bank syariah untuk *manage stakeholder*-nya dan bersaing dengan bank yang lain.

Keuntungan bagi hasil dapat diperoleh jika dana nasabah di bank syaria'h diinvestasikan terlebih dahulu ke dalam bentuk usaha. Berbeda dengan simpanan nasabah di bank konvensional, disalurkan atau tidaknya simpanan tersebut, bank tetap membayar bunganya. Menurut Bank Indonesia, kewajiban bank syaria'h dalam membagi keuntungan yang didapat dengan memanfaatkan dana nasabah melalui pembiayaan berdasarkan nisbah yang disekapati setiap periodenya disebut Distribusi Bagi Hasil. Mulyo (2012) mengatakan bahwa *profit distribution management* (PDM) adalah aktivitas yang dilakukan oleh bank syaria'h dalam mengelola penyaluran keuntungan untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syaria'h kepada nasabahnya.

Di Indonesia, bisa jadi manajer bank syariah melakukan PDM yang mengacu pada suku bunga bank konvensional. Hal ini terkait erat dengan tipe deposito di Indonesia. Deposito bank syariah di Indonesia terbagi dalam beberapa segmentasi pasar. Karim dan Afif (2006) menyatakan bahwa di Indonesia ditemukan tiga segmentasi pasar, yaitu *sharia loyalist* (terdiri dari penganut agama yang patuh), *floating segment* (kombinasi agama dan kekuatan pasar) dan *conventional loyalist*. Di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2001) menemukan bahwa deposito mengincar *profit maximization*. Survey dari Karim (2003) juga menyebutkan

bahwa 70% deposito perbankan syariah adalah deposito yang berada pada *floating segment*, yang sensitif pada tingkat keuntungan. Penelitian Husnelly (2003) dan Mangkuto (2004) juga menegaskan bahwa faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat menginvestasikan dananya di bank syariah adalah faktor *return* bagi hasil. Muhlis (2011) dalam disertasinya memiliki kesimpulan utama bahwa perilaku menabung di bank syariah paling dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil (*profit distribution*). Hasil penelitian tersebut memberi implikasi bahwa sangatlah penting bagi bank syariah untuk menjaga kualitas tingkat PD. Deposito akan selalu memperhatikan dan memperhitungkan tingkat bagi hasil yang diperoleh dalam investasi pada bank syariah. Logikanya jika tingkat bagi hasil terlalu rendah daripada bank lain terutama dibanding dengan suku bunga bank konvensional, maka tingkat kepuasan deposito akan menurun dan kemungkinan besar deposito akan memindahkan dananya pada bank lain (*displacement fund*). Secara tidak langsung bank syariah dituntut untuk melakukan *profit distribution management* yang mengacu pada suku bunga.

Besarnya tingkat pembiayaan yang dilakukan oleh bank merupakan suatu hal yang positif bagi bank tersebut, akan tetapi suatu kegiatan akan dihadapkan pada *risk* dan *return*. Keuntungan akan diperoleh jika bank jeli dalam melakukan pembiayaan kesektor yang produktif, sebaliknya risiko pembiayaan terjadi apabila penyaluran pembiayaan dilakukan tidak dengan hati-hati. Oleh karena itu setiap bank yang menyalurkan pembiayaan diwajibkan untuk

membuat cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Pembentukan cadangan PPAP bank syariah mengacu pada peraturan Bank Indonesia No. 5/9/PBI/2003.

Adapun dana yang dicadangkan untuk PPAP bersumber dari modal. Semakin besar pembentukan PPAP, maka ketersediaan modal menjadi berkurang. Tanpa modal suatu bank akan mengalami hambatan dalam kegiatan usahanya. Kegiatan usaha dari sebuah bank salah satunya adalah pembiayaan, jika kegiatan pembiayaan tidak berjalan lancar, maka akan menyebabkan berkurangnya perolehan keuntungan yang pada akhirnya akan berdampak pada tingkat bagi hasil yang diperoleh nasabah.

Deputi Gubernur BI Halim Alamsyah memaparkan dari kajian yang dilakukan BI dengan mengambil sampel tiga bank syariah nasional, didapat Biaya

TINJAUAN PUSTAKA

Toeri *stakeholder* menurut Freeman (1984) adalah sekelompok orang atau individu yang diidentifikasi dapat mempengaruhi kegiatan perusahaan ataupun dapat dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan. Perusahaan tidak hanya sekedar bertanggungjawab terhadap para pemilik (*shareholder*) sebagaimana terjadi selama ini, namun bergeser menjadi lebih luas yaitu pada ranah sosial kemasyarakatan (*stakeholder*). Fenomena ini terjadi, karena adanya tuntutan dari masyarakat akibat *negative externalities* yang timbul serta ketimpangan sosial yang terjadi Hadi, (2011). Ghazali dan Chariri (2007) mengatakan, dalam teori *stakeholder*,

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) perbankan syariah sebesar 86,87% sementara BOPO bank konvensional mencapai 69,05%. Dari kajian ini Bank Indonesia menilai perbankan syariah nasional masih kalah efisien jika dibandingkan dengan bank konvensional maupun dengan bank syariah negara lain (www.keuangan.kontan.co.id). Semakin rendah rasio BOPO menunjukkan bahwa bank memiliki kinerja operasional yang baik, dimana tingkat efisiensi bank dalam menekan biaya operasionalnya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau *earning* yang dihasilkan oleh bank.

Berdasarkan latar belakang diatas dan berbagai penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "*determinan profit distribution management bank syariah di indonesia*".

perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi para *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan tersebut.

Menurut Gray dkk. (dalam Ghazali dan Chariri, 2007), teori *stakeholder* umumnya berhubungan dengan cara-cara yang digunakan oleh perusahaan dalam *manage stakeholdernya*. Dengan demikian, *stakeholder* merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti: *shareholder*, kreditur, karyawan, pelanggan,

supplier, pemerintah, masyarakat dan sebagainya.

Teori keagenan (*agency theory*) menjadi terkenal Jensen dan Meckling (1976) mempublikasikan hasil penelitian mereka tentang teori perusahaan dilihat dari perilaku manajerial. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih pemilik (*principal*) menggunakan orang lain atau manajer (*agen*) untuk menjalankan aktivitas perusahaan.

Menurut Bukhori (2012) *principal* akan memberikan suatu tanggung jawab pengambilan keputusan kepada agent sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati yang berisi tugas, wewenang, hak, dan tanggung jawab masing-masing.

1. Bank Syari'ah

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, perbankan syariah juga tidak lepas dari pengertian dasar perbankan itu sendiri, yaitu sebagai badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, yang terdiri dari bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Adnan dan Purwoko, 2013) Bank Syari'ah adalah bank umum yang sebagaimana dimaksud dalam UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan yang saat ini telah diubah dengan UU No.10 tahun 1998 yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syari'ah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syari'ah (BUS), Unit Usaha Syari'ah (UUS) dan kantor cabang bank

Menurutnya, *agency theory* mulai berlaku ketika terjadi hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*. *Teori agency* menunjukkan pentingnya pemisahan antara manajemen perusahaan dengan pemilik. Tujuan dari sistem pemisahan ini adalah untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas dengan memperkerjakan agen professional dalam mengelola perusahaan.

Prinsipal menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan, sedangkan agen mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang ditugaskan oleh para pemegang saham kepadanya. Untuk kepentingan tersebut prinsipal akan memperoleh hasil berupa pembagian laba, sedangkan agen memperoleh gaji, bonus, dan berbagai kompensasi lainnya.

asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah (Wiyono, 2005:44). Prinsip syari'ah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syari'ah.

2. Profit Distribution Management (PDM)

Berbagai definisi mengenai Distribusi Bagi Hasil banyak bermunculan. Menurut Lewis dan Latifa (2007) distribusi bagi hasil adalah perhitungan pembagian usaha antara *shahibul maal* dengan *mudharib* sesuai dengan nisbah yang disepakati di awal akad. Menurut Rofiq (2004), bagi hasil menurut istilah adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana. Menurut Bank Indonesia, distribusi bagi hasil adalah

kewajiban bank syariah dalam pembagian keuntungan kepada nasabah simpanan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap periodenya.

Pada mekanisme distribusi bagi hasil, pendapatan bagi hasil ini berlaku untuk produk produk penyertaan, baik penyertaan menyeluruh maupun sebagian sebagian, atau bentuk bisnis korporasi (kerjasama). Pihak-pihak yang terlibat dalam kepentingan bisnis yang disebut tadi harus melakukan transparansi dan kemitraan secara baik dan ideal (Muhammad, 2005)

3. Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK)

Menurut UU perbankan No. 10 tahun 1998, dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk tabungan, deposito, giro dan atau bentuk lainnya. Menurut Kasmir (2005:64), DPK merupakan dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai kegiatan operasionalnya dari sumber ini, namun proporsi antara jumlah DPK yang dialokasikan kedalam pembiayaan harus diatur. Rinaldy (2008:68), mengatakan kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan bank, baik itu penghimpunan dalam skala kecil ataupun besar dengan masa pengendapan yang memadai.

Menurut Farook dkk. (2009) PDPK adalah proporsi atas dana yang diperoleh oleh bank syariah dalam dana yang dihimpun oleh bank tersebut, dimana dana

tersebut merupakan dana uang masuk ke bank syariah, yang berasal dari nasabah selain pemodal maupun peminjam. Jadi dapat disimpulkan, PDPK merupakan gambaran seberapa besar ketergantungan bank terhadap DPK dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. PDPK diukur melalui persentase dana depositan terhadap total aset.

4. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP adalah penyisihan dari aktiva produktif suatu bank baik aktiva produktif yang masih out standing, kurang lancar, diragukan, dan macet. Sedangkan aktiva produktif itu sendiri adalah penanaman dan suatu bank baik dalam valuta rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan, maupun komitmen dan kontijensi. Sedangkan menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/148/KEP/DIR/2008, PPAP merupakan pembentukan atau penyisihan dana dinilai dari hasil evaluasi kredit debitur yang dilakukan oleh bank. Jika menurut suatu bank terdapat bukti objektif bahwa kredit dari debitur itu mengalami *impairment* (penurunan), maka bank harus membentuk dana atau cadangan atas kredit tersebut. Karena hasil evaluasi kredit debitur tersebut didasarkan keputusan masing-masing bank, maka tiap-tiap bank memiliki kebijakan tersendiri dalam membentuk cadangan dana untuk kreditnya.

5. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio BOPO

digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan

METODELOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2011-2014 yaitu Bank Mandiri syariah, BNI, BRI, Bukopin, Mega syariah, dan Muamalat. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan teknik dokumentasi.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi yaitu cara yang dilakukan dengan mengumpulkan, menyalin, melihat, serta mengevaluasi laporan serta dokumen-dokumen yang terkait dengan objek penelitian. Pada penelitian ini metode pengumpulan datanya yaitu dengan cara pengambilan data yang diperoleh dari *Directory* Bank Indonesia atau data dari laporan keuangan yang telah di publikasikan pada website masing-masing bank syariah dan mencatat data yang ada di perusahaan tersebut yang ada hubungannya dengan penilaian yaitu: Proporsi Dana *Profit distribution*

Sedangkan dalam penelitian (Farook dkk., 2009) menyatakan bahwa PDM menggambarkan tingkat dimana bank

tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini. Efektivitas bank adalah dalam menggunakan biaya *overhead* termasuk gaji dan biaya manfaat dan biaya hunian serta beban usaha lainnya dalam menghasilkan pendapatan (Siamat, 2005).

Pihak Ketiga, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, serta Biaya Operasional Pendapatan Operasional.

Profit Distribution Management (PDM)

Variabel dependen merupakan variabel terikat dan dipengaruhi oleh variabel lainnya (Ghozali, 2009). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *profit distribution*. *Profit distribution* atau bagi hasil merupakan suatu bentuk aktivitas pengelolaan dana dalam bentuk pendistribusian laba oleh manajer untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada para deposannya. Sedangkan menurut Bank Indonesia, bagi hasil atau *profit distribution* adalah pembagian keuntungan bank syariah kepada nasabah berdasarkan nisbah yang telah disepakati setiap bulannya. Menurut Lahreh *et al.*, (2014) *Profit distribution* dapat diukur dari kebijakan akuntansi masing-masing bank dengan membagi jumlah total distribusi laba yang melebihi dari dasar alokasi, sehingga dirumuskan sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil}}{\text{Bagi hasil hak pemilik dana} + \text{pembayaran dana syirkah temporer}}$$

melakukan kewajibannya dalam membagi keuntungan dari hasil usaha kepada para deposannya sebagai pemilik modal. Untuk

menghitung tingkat PDM yang mengacu pada suku bunga dapat menggunakan metode *Asset spread*. *Asset spread* dapat dirumuskan sebagai berikut (Farook dkk., 2009):

$$Asset\ spread = |(ROA - average\ ROIAH)|$$

Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK)

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dipercayakan para nasabah kepada bank berdasarkan perjanjian yang telah disepakati diawal (Rinaldy, 2008:68). PDPK merupakan variabel yang menggambarkan seberapa ketergantungan bank terhadap jumlah DPK dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Data ini bersumber dari laporan keuangan bank syariah. PDPK dapat dirumuskan sebagai berikut (Farook dkk., 2009):

$$PDPK = \frac{Dana\ Pihak\ Ketiga}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP adalah penyisihan yang harus dibentuk, baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman dana ke dalam aktiva produktif (Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/148/DIR/2008). Bank Indonesia melalui PBI No. 5/9/2003 tentang Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) mewajibkan bank syariah membuat PPAP. PPAP dibentuk sebesar (1) 5% dari aset produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus, (2) 15% dari aset produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan, (3) 50% dari aset produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai agunan dan (4) 100% dari

aset produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi nilai agunan.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional suatu bank. Pendapatan bank yang tinggi, maka tinggi juga pendapatan yang akan diperoleh nasabah, begitu juga sebaliknya (Muhammad 2005:120). BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Data ini bersumber dari laporan keuangan bank syariah bagian tabel perhitungan rasio keuangan. Menurut Bank Indonesia, BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di direktori Bank Indonesia pada periode triwulan tahun 2011 hingga triwulan tahun 2014. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa ketentuan. Diperoleh sampel sejumlah 62.

Berdasarkan hasil deskriptif statistik dapat diketahui bahwa *Profit Distribution Management* memiliki nilai rata-rata 7.70E5 dan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 136413.751. Nilai terendah (minimum) *profit distribution management* sebesar 482360 dan nilai tertinggi (maximum) 993120, sedangkan variabel Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) mempunyai nilai mean sebesar 83.9381 dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 3.19407, nilai minimalnya sebesar 75.14 dan nilai maksimumnya sebesar 89.39, variabel Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) diperoleh bahwa nilai mean adalah 1.0456E20 dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 6.93227. Nilai minimumnya sebesar 100.00 dan nilai maksimumnya sebesar 138.53. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai nilai mean sebesar 86.7071 dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 8.38249. Nilai minimalnya sebesar 482360 dan nilai maksimumnya sebesar 993120.

Dari hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov dengan signifikansi 0,885 sehingga semua variabel diketahui lebih besar dari α ($p > 0,05$), maka dapat dinyatakan data residual berdistribusi normal atau seluruh data memiliki sebaran data normal.

Hasil perhitungan nilai *tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan *Coefficients* pada gambar diatas maka dapat diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,150 (variabel PDPK), 1,147 (variabel PPAP) dan sebesar 1,182 (variabel BOPO). Sehingga kesimpulannya bahwa variabel independen terbebas dari asumsi klasik multikoloniaritas karena hasilnya lebih kecil dari pada 10.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	303 ^a	092	.045	2.021

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa pengaruh variabel- variabel independen terhadap variabel dependen yang berupa nilai absolute dari residualnya tidak signifikan (signifikansinya $> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi. Nilai Durbin Watson (DW Statistik) dari hasil analisis regresi sebesar 2,021 dapat dilihat pada tabel 4.4 diatas. Dengan demikian nilai Durbin Watson tersebut berada pada interval 1,65 sampai dengan 2,35 ($1,6918 < 2,021 < 2,3082$), sehingga dapat dipastikan bahwa model regresi linier berganda tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa proporsi dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Ini dapat dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $(0,137) > \alpha (0,05)$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel proporsi dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penyisihan penghapusan aktiva produktif berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*. Ini dapat dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $(0,003) < \alpha (0,05)$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima yang

berarti variabel penyisihan penghapusan aktiva produktif berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management* dengan demikian hipotesis kedua diterima.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa biaya operasional pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Ini dapat dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $(0,333) > \alpha (0,05)$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel biaya operasional pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap 6 perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia yang telah menerbitkan laporan keuangan triwulan periode tahun 2011-2014, tentang determinan *Profit Distribution Management* dapat disimpulkan sebagai berikut :

Proporsi dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*. Diduga pada bank syariah dengan dana pihak ketiga merupakan dana yang memiliki andil yang sangat besar dalam keuangan. Menurut Bank Indonesia (80%-90%) semakin kecil rasio ini, maka semakin buruk tingkat kesehatan bank, karena pembiayaan yang disalurkan bank

kurang lancar, sehingga pendapatan bank semakin menurun.

1. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*. Dikarenakan PPAP ini mendorong bank untuk lebih berani dalam mengambil risiko dalam melakukan pembiayaan karena tahu bahwa *profit distribution* ke nasabah terlindungi. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa pihak bank sebagai agen menggunakan peraturan Bank Indonesia terkait dengan PPAP (penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) untuk mengatur laporan keuangan guna menyimpan laba yang akan digunakan di waktu

IMPLIKASI

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan ketidakkonsistenan hasil penelitian peneliti terhadap temuan penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management*. Hal ini menunjukkan masih ada beberapa kontra pendapat antara penelitian terdahulu yang tidak dapat dieliminasi mungkin dapat merubah kesimpulan hasil analisa. Oleh karena itu hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa masih diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai

mendatang (Tobing dan Anggorowati,2009).

2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*. Dikarenakan tingginya rasio BOPO menunjukkan bahwa bank tidak dapat mengelola sumber dana dan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. Menurut Bank Indonesia angka yang ditetapkan untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%. Rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ini (Bank Indonesia $\geq 90\%$ -100%), maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

faktor-faktor yang sebenarnya paling dominan mempengaruhi profit distribution management.

Menurut penelitian Mulyo dan Mutmainah (2012) menyatakan bahwa variabel proporsi dana pihak ketiga meningkat maka kebijakan manajer untuk melakukan *profit distribution management* akan meningkat. Hal tersebut berlawanan dengan hasil penelitian peneliti yang menyatakan bahwa proporsi dana pihak ketiga yang menjadi salah satu faktor *profit distribution management* tidak dapat dibuktikan dalam

penelitian ini. Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Adityawarman (2012) serta Mulyo dan Mutmainah (2012) yang membuktikan bahwa proporsi dana pihak ketiga berpengaruh negative terhadap *profit distribution management*.

Temuan lain dari penelitian ini dilakukan oleh Farook *et.al* (2009) bahwa variabel proporsi dana pihak ketiga (PDPK) dalam penelitiannya berpengaruh negative terhadap profit distribution management. Farook berpendapat bahwa hal tersebut dapat terjadi ketika bank syariah berada dalam kondisi Pasar Persaingan Monopolistik (PPM). Beberapa dari penelitian dari Indonesia tentang jenis struktur pasar di industry perbankan menemukan bahwa industry perbankan Indonesia memiliki struktur pasar berupa PPM (Setiyowati, 2005; Yani dan Lyla, 2006 dan Syafri, 2007). Dalam bentuk persaingan ini, terdapat banyak penjual, karena masing-masing penjual memiliki kekuatan pasar. Hal tersebut karena barang yang ada dalam pasar tersebut adalah barang yang sudah mengalami diferensiasi, atau dengan kata lain barang yang ada bukan barang substitusi sempurna (Rahayu, 2011). Karena

perbedaan dan ciri khas dari suatu barang, konsumen tidak akan tmudah berpindah ke merek lain dan tetap memilih merek tersebut walaupun penjual menaikkan harga.

Keterbatasan dan Saran Penelitian Lanjutan

Pada penelitian terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu: proporsi dana pihak ketiga, penyisihan penghapusan aktiva produktif, dan biaya operasional pendapatan operasional.
2. Pada data yang digunakan terdapat R^2 yaitu sebesar 45 %.
3. Sampel yang digunakan masih terbatas pada asumsi dan kriteria tertentu yaitu hanya terbatas pada perusahaan yang tergolong Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dengan jumlah 6 perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu :

- a) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan variabel-variabel lain di luar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi agar dapat menggambarkan hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*. Misalnya tingkat inflasi, BI rate, dan lain-lain.
- b) Dapat meneliti perusahaan yang berbeda, misalnya ditambahkan dengan perusahaan konvensional atau perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aisiyah, Sinta. 2010. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil Pada Bank*

Syariah Mandiri”. Skripsi S1 UIN Sunan Kalijaga.

Adnan dan Purwoko. 2013. *“ Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pembiayaan mudharabah menurut perspektif manajemen bank syariah dengan pendekatan kritis “*. Jurnal Akuntansi & Investasi Vol - 14 Nomer 1

Azmy, M. Showwam. 2009. *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, UIN Sunan Kalijaga.

Bank Indonesia. 2013. *Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Syariah*. <http://www.bi.go.id>.

Bank Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 5 /9 /PBI / Tahun 2003 tentang Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bagi Bank Syariah* Jakarta: Bank Indonesia. <http://www.bi.go.id>.

Bukhori, Raharja. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Kinerja Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2010)*. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume...Nomor...Tahun 2012. H

Brooks, L.J. 2004, *Business and Professional Ethics for Directors, Executives, and Accountants*. 3th ed. Thomson South Western

Chariri, A., dan Ghozali, I. 2007. *Teori Akuntansi* (trans: *Accounting Theory*). Semarang: Badan Penerbit UNDIP. ISBN 979.704.014.3.

- Dahlan.Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Farook dkk., 2009. “*Profit Distribution Management Management By Islamic Banks: An Empirical Investigation*”.
- Freeman, R. E., 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, Boston: Pitman Publishing.
- Ghozali. Imam dan Chairi. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM spss 21*, Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, dkk. 1997. *Manajemen Proyek*. LPFE. Universitas Indonesia.
- Hermanu. 2015. “*Faktor-faktor yang mempengaruhi profit distribution management pada bank syariah periode 2010-2014*”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Husnelly.2003. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Dana Masyarakat Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada BSM)*”.Tesis PSKTTI.
- Jensen, Michel C. dan William H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economic.
- Imawan, Febri, 2014 —*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profit Distribution Management Pada Bank Syari’ah Di Indonesia Periode 2009-2012*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Kasmir. 2005. *Bank dan lembaga keuangan lain*. PT. Raja Grafindo Perkasa Edisi 6, Jakarta.
- Kasri. 2008. “ *The Determinants of Islamic Banking Growth in Indonesia* “. Journal of Islamic Economics, Banking and Finance, Volume-6 Number-2
- Karim, Adiwarman A. 2007. *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Lewis, M.K dan Algoud. 2001. *Islamic Banking*. Cheltenham: Edward Elgar.
- Mangkuto, Imbang J. 2004. “*Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional dan Tingkat Pendapatan Deposito Mudharaba Terhadap Pertumbuhan Deposito di Bank Muamalat*”.Tesis PSKTTI UI.
- Mawardi, Nasrah. 2005. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Return Bagi Hasil Deposito MudharabahMuthlaqah*”.Tesis S2 UI.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMPYKPN
- Mulyo.2012. “*Profit Distribution Management Management Bank Syariah di Indonesia Periode 2008-2011*”. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Islam Vol. 1 No. 1 September 2013.
- Mulyo. Mutmainah. 2012. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profit distribution management Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2008-2011*”. Jurnal SNA XV (Simposium Nasional Akuntansi 15) Banjarmasin.

- Muchlis, Yahya (2011). “ *Teori Bagi Hasil (Profit and Loss Sharing) dan Perbankan Syariah dalam Ekonomi Syariah* “. Disertasi, UNDIP Semarang, Indonesia.
- Permatasari. 2015. “*Pengaruh Transparansi dan Kinerja terhadap Profit Distribution* “. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Rahman, Dahlan A. 2004. “*Analisa Faktor Internal Terhadap Distribusi Bagi Hasil Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri)*”.Tesis S2 UI.
- Rinaldy, Eddie. 2008. *Membaca Neraca Bank*. Jakarta : Indonesia Legal Center Publishing.
- Rofiq. Ahmad. 2004. *Kontekstual dari Normatif ke Pemaknaan Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Setiawan. 2009. “*Analisis pengaruh Makroekonomi, pangsa pasar, dan karakteristik bank terhadap Profitabilitas Bank Syari’ah* “. Thesis, Universitas Diponegoro.
- Sulistiyaningsih, Arum. 2010. “*Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, CAR dan Return IHSG Terhadap Volume Deposito Mudharabah*”. Skripsi S1 UNDIP.
- Sundararajan, V. 2005.“*Risk Measurement and Disclosure in Islamic Finance and the Implications of Profit Sharing Investment Accounts*”.
- Tobing, Wilson R.L. dan Anggorowati. 2009. *Perataan Laba melalui Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Sektor Perbankan*. Jurnal Akuntabilitas Vol.9 No. 1 hlm:82-101.
- Wiyono, Slamet. 2005. *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah: Berdasarkan PSAK dan PAPS*. Jakarta: Grasindo
- Yaya, Rizal, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurrahim. (2009). *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta : Salemba empat.